

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan suatu hal yang selalu beriringan dengan kehidupan manusia. Semakin berkembangnya zaman, pasti akan diikuti oleh kebutuhan manusia yang kian hari kian bertambah. Maka dari itu, ekonomi terus menghadapi perubahan. Perubahan yang selalu terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, dan lain-lain. Apabila fenomena ini ditanggapi dan di eksekusi dengan tepat maka perekonomian negara akan stabil.

Investasi adalah salah satu pengaruh yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Melalui investasi juga akan berdampak positif pada proses produksi dalam suatu usaha yang dilakukan dengan giat. Investasi berperan penting dalam pemulihan ekonomi dan memiliki hubungan yang positif terhadap pembangunan infrastruktur negara. Semakin tinggi tingkat investasi yang pada suatu negara, maka akan semakin banyak juga usaha baru yang bermunculan. Hal ini akan berdampak kepada ketersediaan lapangan pekerjaan serta tenaga kerja yang masuk akan mendukung pertumbuhan daya beli sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi, perusahaan-perusahaan baru pun terus bermunculan dikarenakan melihat pangsa pasar yang semakin bertambah banyak. Dan ini akan menjadi peluang yang sangat bagus bagi setiap

perusahaan/lembaga untuk mengembangkan usahanya. Diiringi dengan perkembangan dan pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang setiap tahun jumlah investor semakin banyak dan juga pasar modal syariah yang sudah muncul di Indonesia ini membuat investor kian bertambah melihat mayoritas penduduk Indonesia menganut agama islam.

indeks saham syariah indonesia adalah indeks saham yang menggambarkan saham syariah yang terdaftar pada bursa efek indonesia secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Pakan Ternak yang berjumlah 4 perusahaan, terdiri dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill, PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk Tbk sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Menjadi Objek Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
3.	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
4.	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk

Sumber : *www.idx.co.id*

Bagi setiap perusahaan yang ingin mengembangkan dan memajukan usahanya harus mengidentifikasi terlebih dahulu kinerja perusahaan, salah satunya dengan melihat laporan keuangannya. Manajemen Keuangan yang baik akan berdampak positif pada profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan

tujuan utama suatu perusahaan dan tentu ingin mendapatkan keuntungan yang sesuai target agar perusahaan itu dapat memanfaatkan laba untuk pengembangan perusahaannya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwasanya manajemen operasional perusahaan itu dapat dikelola dengan baik (efektif dan efisien).

Laporan keuangan ini sangat berguna bagi keberlangsungan sebuah perusahaan sebagai alat untuk memberikan informasi terkait keuangan dan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat dipakai untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data suatu perusahaan (Munawir, 2010).

Mengacu pada pengertian bahwa laporan keuangan adalah laporan dalam bentuk hasil dari proses yang telah dihitung untuk mengukur data keuangan pada suatu lembaga/perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Septiana, 2019). Laporan Keuangan itu dibuat sesuai aturan yang berlaku agar mudah dipahami oleh pihak manapun. Agar dapat memahami maksud dari laporan keuangan itu sendiri, maka harus terlebih dahulu menggunakan berbagai alat analisis atau dikenal sebagai Analisis Laporan Keuangan.

Untuk menilai kapasitas dan kapabilitas suatu perusahaan perlu adanya untuk menganalisis laporan keuangan dan cara yang sering digunakan yaitu melalui rasio keuangan. Di dalam analisis rasio keuangan, terdapat macam-macam rasio untuk menilai kinerja sebuah perusahaan seperti Rasio Solvabilitas, Rasio

Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan rasio lainnya. Dan penelitian ini menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Rasio Aktivitas adalah suatu perhitungan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya (Purnamawati, 2018). Rasio Aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover*. Rasio Profitabilitas adalah rasio suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Peneliti menggunakan *Return On Equity* sebagai Rasio Profitabilitasnya.

Total Asset Turnover adalah rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam seluruh aset yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* (Arifin, Sumaryono, 2014). Ketika sebuah perusahaan semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan aset total dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar peluang perusahaan dalam menghasilkan laba (Sutrisno, 2013).

Fixed Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, Jakfar, 2013). Jika perusahaan itu memiliki nilai *Fixed Asset Turnover* yang tinggi maka perusahaan itu mampu untuk mengelola seluruh aset tetapnya dengan baik dan tepat untuk memperoleh keuntungan.

Return On Equity adalah ukuran khusus kepemilikan para pemegang saham dan pemilik bisnis karena merupakan ukuran langsung atas imbal hasil perusahaan bagi pemilik (Blocher, dkk., 2007). *Return On Equity* memiliki hubungan yang positif dengan perubahan laba, artinya semakin baik perusahaan dalam mengelola

modal sendirinya maka akan semakin baik pula nilai ROE itu. *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal inti perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan, sehingga *Return On Equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena dengan *Return On Equity* yang tinggi berarti pula dapat menyebabkan kenaikan saham (Kasmir, 2015). Variabel-variabel yang digunakan, yaitu:

Tabel 1.2
Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Return On Equity pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2020

Perusahaan	Tahun	<i>Total Asset Turnover</i>		<i>Fixed Asset Turnover</i>		<i>Return Of Equity</i>	
		(%)		(%)		(%)	
CPIN	2010	231,3		780,8		49,57	
	2011	203,0	↓	561,4	↓	38,23	↓
	2012	172,6	↓	464,0	↓	33	↓
	2013	163,2	↓	401,6	↓	25	↓
	2014	139,7	↓	321,8	↓	16	↓
	2015	120,1	↓	269,0	↓	15	↓
	2016	145,7	↑	313,8	↑	16	↑
	2017	201,3	↑	448,4	↑	16	=
	2018	169,2	↓	398,8	↓	24	↑
	2019	146,0	↓	314,3	↓	17	↓
	2020	136,5	↓	293,3	↓	16	↓
JFPA	2010	199,94		627,24		31,2	
	2011	189,12	↓	532,82	↓	18,6	↓
	2012	162,70	↓	438,70	↓	22,8	↑
	2013	143,53	↓	406,15	↓	12,5	↓
	2014	155,49	↑	384,45	↓	6,8	↓
	2015	145,83	↓	367,50	↓	8,6	↑
	2016	140,58	↓	360,26	↓	23,2	↑

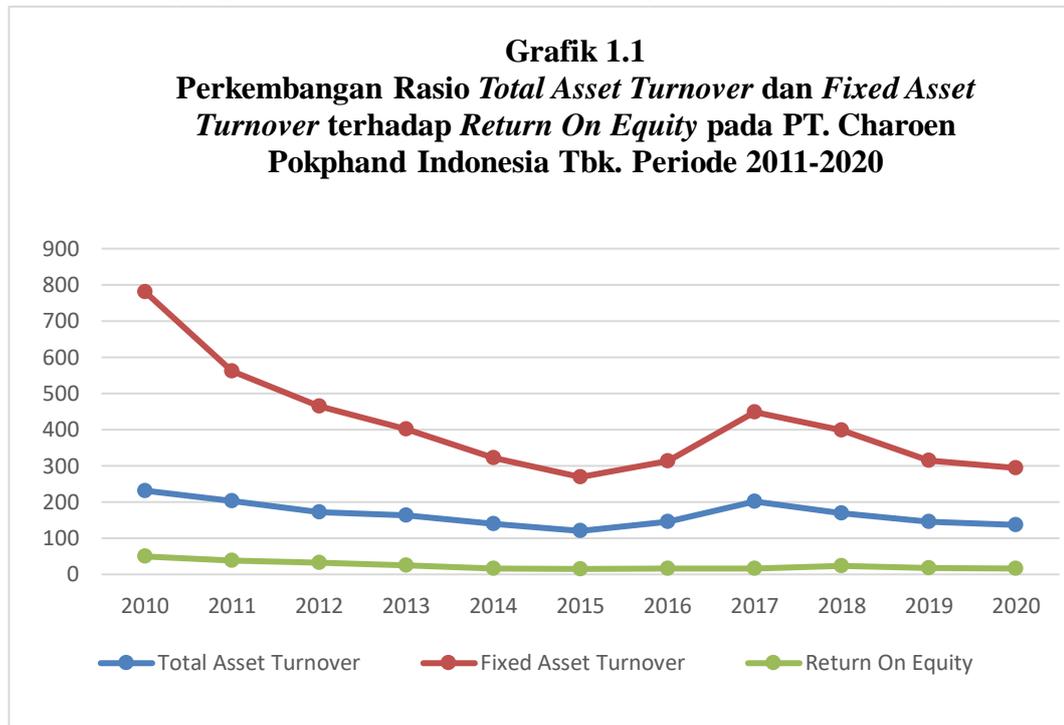
	2017	140,37	↓	354,70	↓	11,3	↓
	2018	148,91	↑	427,56	↑	19,4	↑
	2019	148,69	↓	370,06	↓	15,1	↓
	2020	145,25	↓	338,26	↓	10,7	↓
MAIN	2010	210,75		484,5		70,32	
	2011	198,41	↓	469,3	↓	48,59	↓
	2012	186,10	↓	391,9	↓	44,35	↓
	2013	189,36	↑	371,6	↓	28,02	↓
	2014	127,49	↓	285,6	↓	- 7,87	↓
	2015	120,96	↓	262,1	↓	- 0,05	↑
	2016	136,87	↑	267,6	↑	0,12	↑
	2017	133,62	↓	266,9	↓	0,03	↓
	2018	154,66	↑	320,5	↑	0,15	↑
	2019	160,37	↑	326,4	↑	0,08	↓
	2020	149,77	↓	287,2	↓	0,02	↓
SIPD	2010	178,8		426,8		4,9	
	2011	152,5	↓	316,5	↓	1,7	↓
	2012	132,0	↓	291,7	↓	1,2	↓
	2013	122,1	↓	242,8	↓	0,7	↓
	2014	89,4	↓	274,1	↑	0,2	↓
	2015	94,0	↑	244,0	↓	-48,47	↓
	2016	94,5	↑	290,5	↑	0,75	↑
	2017	109,4	↑	267,6	↓	-44,42	↓
	2018	142,6	↑	354,9	↑	3,09	↑
	2019	163,9	↑	472,9	↑	8,71	↑
	2020	167,4	↑	529,8	↑	3,04	↓

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah)

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk mengamati perubahan *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover* dan *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode



2011-2020.

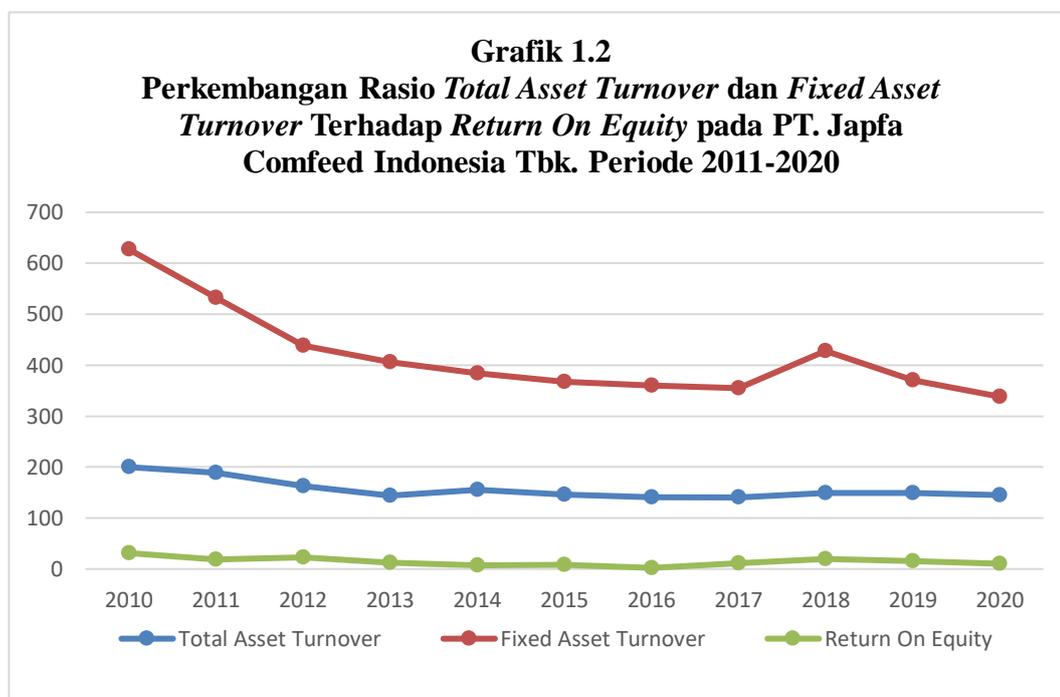
Sumber : Laporan Keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (data diolah)

Berdasarkan pada grafik di atas terdapat fluktuasi antara *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover* dan *Return On Equity*. Menurut teori yang ada jika *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* mengalami peningkatan maka *Return On Equity* juga akan meningkat dan sebaliknya. Tetapi jika diperhatikan dari grafik tersebut bahwa ada beberapa yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Dimana peningkatan dan penurunan *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* tidak diikuti oleh *Return On Equity*.

Pada tahun 2011 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan menjadi 203,0% sedangkan terjadi penurunan pada *Fixed Asset Turnover* menjadi 561,4%

dan *Return On Equity* juga menjadi 38,23%. Kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan dari ketiga variabel tersebut, *Total Asset Turnover* menjadi 172,6% dan *Fixed Asset Turnover* menjadi 464,0% dan *Return On Equity* menjadi 33%. Lalu pada tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 163,2%, diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* (FATO) menjadi 401,6% sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 25%. Selanjutnya pada tahun 2014 sama seperti tahun sebelumnya, *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 139,7% dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) juga menjadi 321,8% sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan lagi menjadi 16%. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 120,1% diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* (FATO) menjadi 269,0% sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 15%. Kemudian pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan menjadi 145,7% sedangkan *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami kenaikan juga menjadi 313,8% diikuti oleh *Return On Equity* (ROE) juga menjadi 16%. Lalu pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan menjadi 201,3%, diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* menjadi 448,4% dan *Return On Equity* tetap menjadi 16%. Selanjutnya pada tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 169,2% diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* (FATO) juga menjadi 398,8% sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan menjadi 24%. Pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 146,0% sedangkan *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami penurunan menjadi 314,3% diikuti oleh *Return On Equity* (ROE) juga menjadi

17%. Kemudian tahun 2020, *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 136,5% diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* (FATO) juga menjadi 293,3%



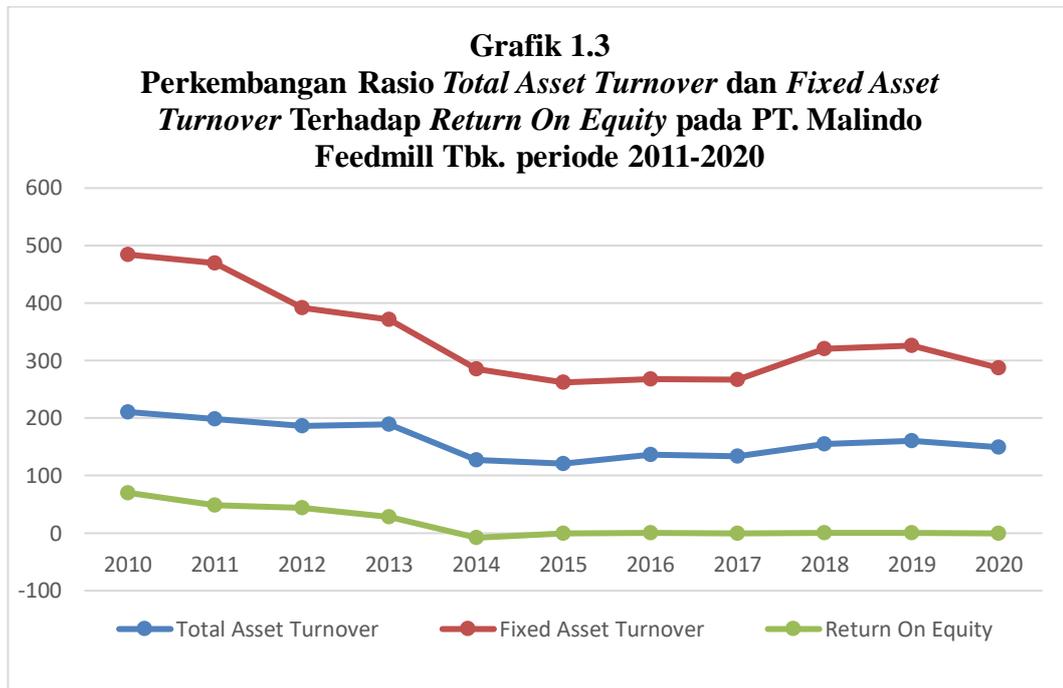
dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan juga menjadi 16%.

Sumber: Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

(data diolah)

Berdasarkan pada grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 189,12% diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* (FATO) juga menjadi 532,82% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 18,6%. Pada tahun 2012, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan menjadi 162,70%, diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* menjadi 438,70% sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan menjadi 22,8%. Kemudian pada tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 143,53% dikuti oleh *Fixed Asset Turnover* (FATO) menjadi 406,15% dan *Return On Equity* (ROE) menjadi 12,5%. Lalu tahun 2014 *Total Asset Turnover*

(TATO) mengalami kenaikan menjadi 155,49% sedangkan *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami penurunan menjadi 384,45% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan juga menjadi 6,8%. Selanjutnya pada tahun 2015, *Total Asset Turnover* mengalami penurunan menjadi 145,83%, diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* menjadi 367,50% sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan menjadi 8,6%. Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan menjadi 140,58% diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* menjadi 360,26% sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan menjadi 23,2%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* menjadi 140,37%, *Fixed Asset Turnover* menjadi 354,70% dan *Return On Equity* menjadi 11,3%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan, *Total Asset Turnover* menjadi 148,91%, *Fixed Asset Turnover* menjadi 427,56%, *Return On Equity* menjadi 19,4%. Lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi 148,69%, *Fixed Asset Turnover* (FATO) menjadi 370,06% dan *Return On Equity* (ROE) menjadi 15,1%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* menjadi 145,25%, *Fixed Asset Turnover* menjadi 338,26% dan *Return On Equity* menjadi 10,7%.

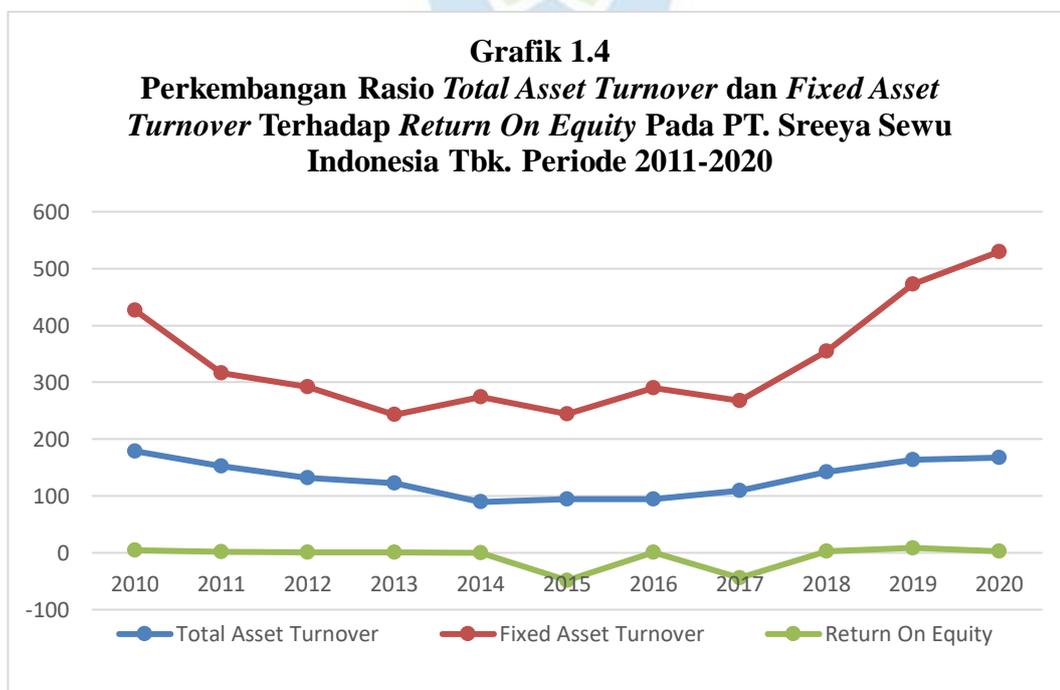


Sumber : Laporan Keuangan PT. Malindo Feedmill Tbk

(data diolah)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi 198,41%, *Fixed Asset Turnover* (FATO) menjadi 469,3%, *Return On Equity* menjadi 48,59%. Tahun 2012 mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* menjadi 186,10%, *Fixed Asset Turnover* menjadi 391,9% dan *Return On Equity* menjadi 44,35%. Kemudian pada tahun 2013, *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan menjadi 189,36% sedangkan *Fixed Asset Turnover* mengalami penurunan menjadi 371,6% diikuti *Return On Equity* menjadi 28,02%. Lalu tahun 2014 mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* menjadi 1127,49%, FATO menjadi 285,6%, *Return On Equity* (ROE) menjadi -7,87%. Selanjutnya tahun 2015 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan menjadi 120,96% diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* menjadi 262,1%

sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan menjadi -0,05%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan *Total Asset Turnover* menjadi 136,87%, *Fixed Asset Turnover* menjadi 267,6%, *Return On Equity* menjadi 0,12%. Lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* menjadi 133,62%, *Fixed Asset Turnover* menjadi 266,9% dan *Return On Equity* menjadi 0,03%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan, *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi 154,66%, *Fixed Asset Turnover* (FATO) menjadi 320,5%, *Return On Equity* (ROE) menjadi 0,15%. Kemudian pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan menjadi 160,37% diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* (FATO) menjadi 326,4% sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 0,08%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan, *Total Asset Turnover* menjadi 149,77%, *Fixed Asset Turnover* menjadi 287,2% dan *Return On Equity* menjadi 0,02%.



Sumber : PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (data diolah)

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 mengalami penurunan secara bersamaan dari tahun sebelumnya, *Total Asset Turnover* menjadi 152,5%, *Fixed Asset Turnover* menjadi 316,5% dan *Return On Equity* menjadi 1,7%. Kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali, *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi 132,0%, *Fixed Asset Turnover* (FATO) menjadi 291,7% sedangkan *Return On Equity* menjadi 1,2%. Tahun 2013 mengalami penurunan kembali, *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi 122,1%, *Fixed Asset Turnover* (FATO) menjadi 242,8%, *Return On Equity* (ROE) menjadi 0,7%. Lalu tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 89,4% sedangkan *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami kenaikan menjadi 274,1% sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 0,2%. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan menjadi 94,0% sedangkan *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami penurunan menjadi 244,0% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi -48,47%. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan, *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi 94,5%, *Fixed Asset Turnover* (FATO) menjadi 290,5%, *Return On Equity* (ROE) menjadi 0,75%. Pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan menjadi 109,4% sedangkan *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami penurunan menjadi 267,6% diikuti *Return On Equity* (ROE) menjadi -44,42%. Tahun 2018 mengalami kenaikan, *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi 142,6%, *Fixed Asset Turnover* (FATO) menjadi 354,9% dan *Return On Equity* (ROE) menjadi 3,09%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi, *Total Asset Turnover* menjadi 163,9%, *Fixed Asset Turnover* menjadi 472,9% dan *Return On Equity* menjadi 8,71%. Kemudian pada

tahun 2020, *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan menjadi 167,4%, diikuti oleh *Fixed Asset Turnover* menjadi 529,8% sedangkan *Return On Equity* mengalami penurunan menjadi 3,04%.

Berdasarkan pada pemaparan diatas peneliti menemukan bahwa terdapat hasil yang tidak sejalan antara teori dengan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Fixed Asset Turnover (FATO) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2020.***

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2020. Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2011-2020?
2. Apakah *Fixed Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2011-2020?

3. Apakah *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2011-2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh *Fixed Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2011-2020.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis:

1. Manfaat Akademik
 - a. Mengembangkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan terkait dengan *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Return On Equity*.

- b. Menguraikan pengaruh *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Return On Equity*.
 - c. Sebagai tambahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan di amsa yang akan datang terkait dengan *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Return On Equity*.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Investor, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam memberikan pilihan ketika ingin berinvestasi agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan;
 - b. Bagi perusahaan terutama di bidang keuangan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data tambahan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan.

